

**ANALISIS HARGA POKOK PRODUKSI MANISAN PALA PADA INDUSTRI TIGA
SERANGKAI DESA BATEE TUNGGAI KECAMATAN SAMADUA KABUPATEN ACEH
SELATAN**

***THE ANALYSIS COST OF GOODS MANUFACTURED MANISAN PALA ON TIGA
SERANGKAI INDUSTRY IN BATEE TUNGGAI VILLAGE, SAMADUA SUBDISTRICT,
SOUTH ACEH DISTRICT***

Liston Siringo Ringo¹, Yoga Nugroho Suharna
Program Studi Universitas Teuku Umar, Meulaboh,

ABSTRACT

This study aims to find out the cost of goods manufactured of Manisan Pala on Tiga Serangkai Industry in Batee Tunggal Village, Samadua Sub District, South Aceh District. Methods of data collection is through interview, observation and documentation. Data analysis used is Activity Based Costing (ABC) method, that is cost system based on activity. The ABC method traces costs to various activities and also to various products, so a product can be known by any activities and costs of every activity which supports that product. ABC system is able to provide cost information more accurately. The result of the research, cost of goods manufactured of Manisan Pala in flower shaped is Rp.4.965,16 /pack, in sliced form is Rp.3,408,24 /pack. While cost of goods manufactured of Manisan Pala in flowered shaped which is sold at home is Rp. 4.465,16 /pack, and in Manisan Pala in sliced form Rp.2.908,24 /pack. The cost of goods manufactured for Manisan Pala in flower shaped is greater than the Manisan Pala in sliced form.

Keywords: Cost of goods manufactured, Activity Based Costing (ABC), Pala.

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar harga pokok produksi manisan pala pada Industri Tiga Serangkai di Desa Batee Tunggal Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan. Metode pengumpulan data adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah metode *Activity Based Costing* (ABC); yaitu sistem biaya yang didasarkan pada aktivitas. Metode ABC menelusuri biaya pada berbagai aktivitas dan juga kepada berbagai produk, sehingga dapat diketahui aktifitas apa saja dan berapa biaya dari setiap aktivitas yang mendukung produk tersebut. Sistem ABC mampu memberikan informasi biaya secara lebih akurat. Hasil dari penelitian, harga pokok produksi manisan pala dalam bentuk bunga yang dikirim adalah sebesar Rp.4.965,16/bungkus, yang bentuk iris adalah sebesar Rp.3.408,24/bungkus. Sedangkan harga pokok produksi manisan pala untuk yang dijual di rumah dalam bentuk bunga adalah sebesar Rp.4.465,16/bungkus, dan manisan pala bentuk iris Rp.2.908,24/bungkus. Harga pokok produksi untuk manisan pala berbentuk bunga lebih besar dibanding manisan pala bentuk iris.

Kata Kunci : Harga Pokok Produksi, *Activity Based Costing* (ABC), Pala.

¹ Corresponding author: Liston Siringo Ringo. Email: listonsiringo@utu.ac.id

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan hasil bumi dan laut, Dari hasil bumi dapat dilihat dari pembangunan sektor pertanian. Pembangunan pertanian merupakan suatu proses yang terjadi pada sektor pertanian dalam usaha meningkatkan pendapatan perkapita dan kesejahteraan masyarakat tani dalam meningkatkan produktivitas. Pembangunan pertanian di tujukan agar mampu memanfaatkan keunggulan sumber daya wilayah secara maksimal dan berkelanjutan serta mengisi dan memperluas pasar dalam negeri maupun pasar luar negeri (Su'ud 2010).

Pala merupakan tanaman asli Indonesia, karena tanaman ini berasal dari kepulauan Banda dan maluku. Tumbuhan yang lebih dikenal sebagai rempah-rempah membuat buah dan biji pala menjadi komoditi perdagangan yang penting sejak masa Romawi. Seiring berkembangnya teknologi perindustrian, tanaman rempah- rempah ini justru banyak di manfaatkan untuk kesehatan, ramuan kecantikan, bahkan di kembangkan menjadi pewangi ruangan yang di kenal dengan aroma terapi (Drazat,2007).

Apabila di tinjau dari segi ekonomi, olahan buah pala dapat menghasilkan keuntungan yang cukup menarik. Untuk pencapaian keuntungan yang optimal dari usaha manisan pala yang di kembangkan, sudah seharusnya setiap pelaku usaha dapat memperhatikan perhitungan harga pokok produksinya. Untuk mengendalikannya di butuhkan peremajaan bagi sistem perhitungan harga pokok produksi, dimana sistem tersebut harus mampu memrefleksikan konsumsi sumberdaya dalam aktivitas produksinya, sehingga sistem perhitungan harga pokok produksi menjadi lebih akurat dan lebih sesuai dengan kenyataan yang terjadi di lapangan. Sistem ini di kenal dengan nama *Activity Based*

Costing System (ABC system). Informasi harga pokok produksi yang di hasilkan tersebut dapat dijadikan dasar pengambilan tindakan perbaikan yang di perlukan sehingga para pelaku usaha dapat menetapkan harga jual secara kompetitif. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah (1) mengetahui Harga Pokok Produksi (HPP) Manisan Pala pada Industri Tiga Serangkai menggunakan Metode *Activity Based Costing*. (2) Mengetahui perbandingan antara Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan sistem *Activity Based Costing (ABC)*, dengan perhitungan yang telah di lakukan oleh Industri Tiga Serangkai.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan di laksanakan di Desa Battee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan pada Industri Tiga Serangkai. Pemilihan lokasi tersebut dilakukan dengan cara sengaja (*Purposive Sampling*). Penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Juni 2022 sampai bulan Agustus 2022

Metode Pengumpulan Data

Adapun metode Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan 3 cara yaitu:

1. Wawancara, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk komunikasi dua arah antara peneliti dengan pemilik industri dengan menggunakan kuisisioner yang telah disiapkan.
2. Observasi langsung, yaitu mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek yang di teliti.
3. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pencatatan terhadap data-data mengenai persediaan awal barang dagangan,

persediaan akhir barang dagangan dan pembelian bersih

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif dengan menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC), yang terdiri dari dua tahap yaitu :

Prosedur Tahap Pertama, pada tahap pertama ada 5 langkah yang perlu dilakukan menurut Hariadi (2002) dalam Rahmawati, (2013) yaitu :

1. Mengidentifikasi aktivitas: Aktivitas yang dilakukan dalam pembuatan manisan pala adalah pemilihan buah pala (sortir), pengupasan dan perajangan, perebusan, perendaman, pewarnaan, percampuran gula dengan buah pala kemudian dilakukan penjemuran, dan terakhir dilakukan pengemasan (*packing*).
2. Menentukan biaya terkait dengan masing-masing aktivitas: Biaya yang dikeluarkan dalam proses pembuatan manisan pala antara lain : biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya tenaga kerja langsung, biaya listrik, biaya telepon, biaya air, biaya kayu bakar, biaya pemasaran, dan lain-lain.
3. Mengelompokkan aktivitas yang seragam untuk menjadi satu: Mengelompokkan biaya menjadi sejenis yang saling berkaitan sehingga dapat dilakukan perhitungan harga pokok produksinya.
4. Menggabungkan biaya dari aktivitas yang dikelompokkan: Mengelompokkan biaya aktivitas yang telah dikelompokkan untuk mendefinisikan kelompok biaya sejenis (*Homogeneous Cost Pool*)
5. Menghitung tarif per kelompok aktivitas

Prosedur Tahap Kedua, Biaya overhead masing-masing kelompok aktivitas menurut Hariadi (2002) di bedakan masing-masing

produk untuk menentukan harga pokok per unit produk, langkah yang dilakukan adalah dengan menggunakan tarif yang di hitung pada tahap pertama dan mengukur berapa jumlah konsumsi masing-masing produk untuk menentukan jumlah pembebanan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum dan Sejarah Perusahaan

Industri Tiga Serangkai di Desa Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan merupakan industri yang mengolah buah pala menjadi manisan pala. Industri tiga serangkai didirikan oleh ibu Fauziah sejak tahun 2008, dengan memproduksi manisan pala untuk di jual ke berbagai tempat penjualan. Industri ini telah terdaftar pada Dinas Kesehatan No. 221/1103/2015. Alasan ibu Fauziah memberikan nama industri tiga serangkai karena sebelum beliau mendirikan usaha, beliau mempunyai 3 orang sahabat dari tempat beliau bekerja. Ibu Fauziah memulai usahanya ini dari pengalaman nya bekerja pada salah satu Industri Manisan Pala di Tapaktuan Aceh Selatan.

Proses Produksi

Proses produksi adalah suatu kegiatan yang harus dilaksanakan dalam mengolah bahan baku menjadi barang jadi dalam usaha untuk menghasilkan barang maupun jasa. Adapun langkah yang dilakukan dalam proses produksi manisan pala pada Industri Tiga Serangkai Desa Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan adalah sebagai berikut :

1. Perajangan, Perendaman dan Pencucian Buah Pala

Setelah di lakukan perajangan, kemudian daging buah pala yang telah dirajang di rendam dengan air laut selama 2 malam, Perendaman dilakukan agar daging buah terlihat putih tanpa ada bercak-bercak merah, dan juga untuk

mengeluarkan getah kemudian supaya daging buah terasa lebih empuk. Setelah proses perendaman selama dua malam kemudian daging buah di bilas dengan air sampai bersih dan setelah itu selanjutnya proses perebusan.

2. Melakukan Proses Perebusan dan Penirisan Buah Pala

Proses perebusan daging buah pala dilakukan selama lebih kurang 15 menit baik yang bentuk bunga maupun iris. Alasan daging buah pala di rebus yaitu untuk mengurangi rasa asam, pahit dan sepat dari buah pala dan daging buah terlihat putih bersih, selanjutnya ditiriskan.

3. Melakukan Proses Pencampuran Pala dengan Gula dan Pewarna

Setelah dilakukan proses perebusan dan penirisan, maka daging buah pala tersebut di rendam dengan air gula encer yang telah diberi pewarna makanan selama satu malam supaya gula dan pewarna menyerap kedalam daging buah. Keesokan harinya direndam lagi dengan air gula kental selama satu malam. Manisan pala di beri pewarna agar manisan pala tersebut terlihat menarik, warna manisan pala sendiri baik yang bentuk bunga maupun iris terdiri dari tiga warna yaitu : merah, biru dan warna alami (putih).

4. Melakukan Penjemuran Pala

proses penjemuran dilakukan paling cepat selama tiga hari. dan paling lama selama empat hari. Pala dijemur didalam loyang/talam, Pada saat penjemuran manisan pala yang bentuk bunga ditaburi dengan gula hingga gula benar-benar meresap kedalam daging buah.

5. Pengemasan/packing

Setelah manisan kering baru dilakukan pengemasan, untuk manisan pala bentuk bunga dalam satu bungkus berisi empat buah pala, dan untuk manisan iris satu bungkus beratnya 150 gram.

Tahapan Perhitungan Harga Pokok Produksi HPP) Menggunakan Sistem Activity Based Costing (ABC)

Tahap Pertama: Mengidentifikasi Aktivitas dan Pusat Aktivitas, Klasifikasi aktivitas biaya tidak langsung/biaya *overhead* pabrik (BOP) pada industri tiga serangkai mengenai aktivitas unit *level*, aktivitas *batch level*, dan aktivitas fasilitas *level*. Berikut ini akan dijelaskan mengenai aktivitas-aktivitas tersebut :

1. Aktivitas Tingkat Unit (*Unit-Level-Cost*): Aktivitas Tingkat Unit adalah biaya yang meningkat saat satu unit di produksi. yang tergolong kedalam aktivitas ini meliputi biaya listrik, biaya kayu bakar, biaya plastik bungkus (bunga), biaya plastik mica, biaya label, biaya labban, biaya isi heker dan biaya staples
2. Aktivitas Tingkat Batch (*Batch-Level Cost*): Aktivitas Tingkat Batch adalah biaya yang disebabkan oleh jumlah batch yang di produksi dan dijual. Biaya aktivitas yang termasuk kedalam aktivitas *batch level* ini adalah biaya pulsa, dan biaya pengiriman produk
3. Aktivitas Tingkat Fasilitas (*Facility-Level-Cost*): Aktivitas Tingkat Fasilitas ini adalah biaya terkait dengan aktivitas yang tidak dapat di telusuri langsung kesatuan produk atau jasa dan juga aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan kapasitas yang di miliki oleh perusahaan, yang termasuk biaya aktivitas tingkat *batch* ini adalah biaya perawatan wajan, biaya perawatan mesin press dan biaya penyusutan investasi.

Tahap Kedua mengidentifikasi *Cost Driver*, Pada Industri Tiga Serangkai *cost driver* merupakan suatu landasan penting untuk menghitung biaya berdasarkan aktivitas. *Cost driver* merupakan faktor yang menyebabkan atau mengaitkan perubahan biaya dari aktivitas, jumlah penggerak biaya yang terukur dihitung merupakan dasar yang sangat baik untuk membebaskan biaya dari aktivitas ke objek

biaya. Hasil dari identifikasi *cost driver* oleh industri tiga serangkai adalah sebagai tampak pada Tabel 1.

Pada tahap ini langkah selanjutnya setelah mengidentifikasi *Cost Driver* adalah mengidentifikasi banyak kegiatan *Per-Cost Driver*. Tabel 2 menunjukkan banyaknya kegiatan yang dikonsumsi oleh setiap *Cost Driver* per produk.

Setelah semua aktivitas biaya ditelusuri langkah selanjutnya adalah menjumlahkan biaya per jenis produk yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik (BOP). Di dalam tabel 3 dijelaskan mengenai biaya produksi tidak langsung (*overhead*) yang dihitung dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* (ABC) *system*.

Tabel 1. Cost Driver Tingkat Aktivitas Pada Industri Tiga Serangkai dalam Satu Siklus Produksi

Aktivitas cost Driver	Biaya produksi tidak langsung (overhead)	Biaya yang Dianggarkan (Rp)
Aktivitas unit Level	Biaya listrik	1.116,24
	Biaya kayu bakar	160.000,00
	Biaya plastik bungkus (bunga)	108.000,00
	Biaya plastik mica	252.000,00
	Biaya label	132.600,00
	Biaya labban	10.000,00
	Biaya isi hektar	8.000,00
	Biaya staples	24.000,00
	Kardus	33.000,00
	Korek api	1.000,00
Aktivitas batch Level	Biaya pulsa	32.000
	Biaya pengiriman produk	992.500
Aktivitas fasilitas Level	Biaya penyusutan investasi	312.554,00
Jumlah		2.066.770,24

Sumber : Data Primer yang diolah

Mengidentifikasi Banyaknya Kegiatan Per Cost Driver

Tabel 2. Jumlah Biaya Kegiatan Dari Pembagian Cost Driver.

Cost Driver	Konsumsi Aktivitas yang Dianggarkan
Unit Level	729.716,24
Batch Level	1.024.500,00
Fasilitas Level	312.554,00
Total	2.066.770,24

Sumber : Data Primer yang diolah

Tabel 3. Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Sistem Activity Based Costing (ABC) Pada Industri Tiga Serangkai Dalam Satu Siklus Produksi.

Item	Biaya total (Rp)
Biaya Bahan Baku	3.578.000,00
Biaya Tenaga Kerja Langsung	666.000,00
Biaya Overhead Pabrik	2.098.633,24
Jumlah Harga Pokok Produksi	6.342.633,00
Jumlah Produksi:	
a. Bunga = 600 bks	
b. Iris = 1440 bks	
Harga Pokok Produksi Perbungkus	
a) Bunga	Rp 4.966,02
b) Iris	Rp 3.398,87

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel 3 dapat diketahui hasil harga pokok produksi per unit dalam satu siklus produksi pada usaha manisan pala industri tiga serangkai menggunakan sistem *Activity Based Costing* (ABC) diperoleh jumlah harga pokok produksi manisan pala sebesar Rp 6.342.633. Jumlah produksi manisan pala bentuk bunga dalam sekali produksi sebanyak 600 bungkus dan untuk manisan pala bentuk iris dalam sekali produksi sebanyak 1440 bungkus, maka dalam satu bulan/satu siklus produksi manisan pala baik bentuk bunga maupaun bentuk iris sebanyak 2040 bungkus.

Berdasarkan hasil dari tabel 4, maka industri tiga serangkai dalam satu siklus produksi memproduksi manisan pala bentuk bunga sebanyak 600 bungkus. Untuk yang jual sendiri/dirumah sebanyak 30 bungkus, dan untuk yang dikirim/diambil agen sebanyak 570 bungkus. Sedangkan untuk manisan pala bentuk iris yang di jual sendiri/rumah sebanyak 25 bungkus, dan yang dikirim/diambil agen

sebanyak 1415 bungkus. Jadi harga pokok produksi yang di peroleh oleh industri tiga serangkai untuk manisan pala bentuk bunga yang dikirim adalah sebesar Rp. 4.966,02/bungkus. Sedangkan untuk yang jual sendiri adalah sebesar Rp. 4.466,02/bungkus. Kemudian untuk bentuk manisan pala bentuk iris harga pokok produksi yang dikirim adalah sebesar Rp. 3.398,87/bungkus dan jual sendiri adalah sebesar Rp. 2.898,87/bungkus.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam mengambil keputusan dalam penentuan harga pokok produksi pada industri tiga serangkai, bahwa jumlah harga pokok produksi manisan pala pada Industri Tiga Serangkai desa Batee Tunggai Kecamatan Samadua Kabupaten Aceh Selatan untuk HPP bentuk bunga yang

Tabel 4. Penerimaan Pada Industri Tiga Serangkai Dalam Satu Siklus Produksi Bulan Manisan Pala Bentuk Bunga Dan Bentuk Iris

Penerimaan	Bentuk bunga (bungkus)	Bentuk iris (bungkus)
a. Jual sendiri/langsung		
- Kuantitas	30	25
- Harga	6.000	5.000
- Penerimaan (A)	180.000	125.000
b. Dikirim /agen		
- Kuantitas	570	1415
- Harga	6.000	5.000
- Penerimaan (B)	3.420.000	7.075.000
Total	3.600.000	7.200.000

Sumber : Data Primer yang Diolah

dikirim adalah sebesar 4.966,02/bungkus, dan bentuk manisan pala iris harga pokok produksinya adalah sebesar 3.398,87/bungkus. Sedangkan HPP yang dijual sendiri/dirumah untuk manisan pala bentuk bunga adalah sebesar Rp. 4.466,02 dan untuk manisan pala bentuk iris adalah sebesar Rp. 2.898,87. Jadi, berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan pada industri tiga serangkai maka harga pokok produksi manisan pala iris lebih kecil biaya HPP nya dibandingkan dengan harga pokok produksi manisan pala bunga.

DAFTAR PUSTAKA

Drazat, Ms. 2007. *Meraup Laba Dari Pala*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT.Agromedia Pustaka.

Mulyadi. 2005. *Akutansi Biaya, Edisi Lima*, Cetakan 7. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.

Muliyadi. 2007. *Akutansi Biaya, Edisi ke Lima*, Cetakan 8 . Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

Rahmawati, Mahjiatul Laila. 2013. *Aalisis Penentuan Harga Pokok Produksi Berdasarkan sistem Activity Based Costing pada CV.Ijen Finisha Ajibarang Bayumas*. Skripsi : Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Tahun 2013. Tersedia : <http://lib.unes.ac.id/18035/1/7350407062.pdf> DI Akses Pada Tanggal 10 Maret 2016.

Witjaksono, Armanto. 2006. *Akuntansi Biaya*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Graha Ilmu.